

# **PENGARUH HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PETANI BAWANG MERAH DALAM BERUSAHA TANI DI DESA LIMBANGAN KECAMATAN KERSANA KABUPATEN BREBES PROVINSI JAWA TENGAH**

**Trio Candra Gunawan<sup>1</sup>, Fitri Kurniawati<sup>2</sup>, Siwi Istiana Dinarti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: triogunawan49@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh harga terhadap keputusan petani bawang merah dalam berusaha tani dan mengetahui dampak penurunan dan kenaikan harga bawang merah terhadap usaha tani bawang merah. Data dalam penelitian ini memakai data kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana. Sumber data dari penelitian adalah hasil dari kuesioner dan wawancara yang ditujukan kepada 40 Responden petani bawang merah yang berdomisili di Desa Limbangan Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. penelitian dilakukan pada 10 Agustus 2022 – 30 Agustus 2022.

Hasil penelitian yang didapat dari Analisa Regresi Linier Sederhana menyatakan bahwa variabel harga bawang merah berpengaruh terhadap keputusan petani bawang merah dalam berusaha tani. Pada saat naik turunnya harga bawang merah berdampak pada perilaku usaha tani bawang merah seperti perilaku sistem jual dan tunda jual, dan cara pemasarannya yang menggunakan sistem tebas/borongan pada saat harga naik dan sistem protokol pada saat harga bawang merah sedang turun.

**Kata Kunci :** Harga Bawang Merah, Desa Limbangan, Keputusan Petani

## **PENDAHULUAN**

Bawang merah adalah komoditas sayuran yang sejak lama telah dibudidayakan oleh petani secara intensif. Bawang merah termasuk ke dalam kelompok rempah tidak tergantikan yang berguna untuk penyedap makanan serta obat tradisional. Bawang merah juga merupakan sumber penghasilan dan peluang kerja yang cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah (Balitbang Pertanian, 2005). Ilmu usaha tani ialah ilmu yang mempelajari bagaimana cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, serta mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien mungkin sehingga usahatani memberikan

pendapatan yang maksimal (Suratiyah, 2006).

Provinsi Jawa Tengah merupakan pemasok utama untuk kebutuhan bawang merah di seluruh Indonesia. Pertanian bawang merah menjadi salah satu potensi yang strategis di daerah Jawa Tengah, khususnya Kabupaten Brebes. Hal ini menunjukkan bahwa potensi bawang merah cukup terbuka, baik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun kebutuhan ekspor keluar negeri. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah menyebutkan bahwa Kabupaten Brebes adalah daerah dengan produksi bawang merah terbanyak di Provinsi Jawa Tengah, disusul Kabupaten Demak dan Kabupaten Pati. Sedangkan Kabupaten Purbalingga berada di urutan terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, petani di Kabupaten Brebes lebih banyak menanam bawang merah daripada tanaman sayuran lainnya, dan setiap tahun mengalami kenaikan.

Desa Limbangan yang terletak di Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani bawang merah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan naik turunnya harga bawang merah berdampak pada perilaku usaha tani bawang merah seperti perilaku sistem jual dan tunda jual, dan cara pemasarannya yang menggunakan sistem tebas/borongan pada saat harga naik dan sistem protokol pada saat harga bawang merah sedang turun.

## **METODE DASAR PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memperoleh fakta serta perseteruan yang ada di daerah penelitian. Digunakan pendekatan kuantitatif dalam melakukan penelitian. Data kuantitatif ialah data yang berbentuk angka yang nantinya diolah menggunakan uji statistik guna untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya.

Penelitian dilakukan di Desa Limbangan Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive). Dengan pertimbangan Desa Limbangan Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah digunakan sebagai tempat penelitian dikarenakan Desa Limbangan ini adalah salah satu desa yang mempunyai lahan pertanian bawang merah yang luas dan pekerjaan utama masyarakat Desa Limbangan adalah petani bawang merah. Penelitian dilakukan dari bulan Juli 2022 sampai dengan selesai.

Pelaksanaan penelitian ini, sampel diambil berdasarkan warga yang bekerja sebagai petani Bawang merah di Desa Limbangan Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah menggunakan cara sampel random sampling adalah teknik mencari sampel

dengan cara acak, sehingga setiap petani bawang merah di Desa Limbangan mempunyai kesempatan yang sama menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket dibagikan kepada petani Bawang merah Desa Limbangan Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes. pada penelitian kali ini peneliti mengambil sampel sebanyak 40 responden.

Penelitian ini memakai data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari petani bawang merah dan diolah oleh peneliti. Data primer diperoleh menggunakan menaruh survey pada responden, yaitu pada para petani Desa Limbangan Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh berupa dokumen, laporan, hasil observasi, buku maupun jurnal penelitian yang mana sifatnya mendukung data primer.

Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh harga bawang merah (X) terhadap keputusan petani dalam berusahatani (Y), sehingga dipakai analisis linear sederhana. Persamaan rumus regresi linear sederhana ialah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- X : Harga Bawang Merah  
Y : Keputusan Petani  
a : Konstanta persamaan regresi  
b : koefisien Regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Responden

Identitas responden petani bawang merah di Desa Limbangan Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah di rangkum dalam beberapa kelompok berdasarkan kelompok menurut jenis kelamin, usia, pengalaman bertani, luas lahan, hasil produksi dan harga jual.

#### 1. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin.

Tabel 1 Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	Presentase (%)
Laki-laki	40	100,00
Perempuan	-	-
Total	40	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dilihat dari tabel 1 diatas diketahui bahwasannya responden dalam penelitian ini terdiri dari 40 orang laki - laki. Petani Desa Limbangan Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah umumnya adalah laki-laki dan masyarakat perempuan mempunyai pekerjaannya sendiri.

2. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2 Identitas Respondesn Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
21-40	7	17,5
41-60	25	63
>60	8	20
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dilihat dari tabel 2 diketahui usia responden terbanyak terdapat di umur 41-60 tahun dengan jumlah 25 jiwa dengan presentase 63%. Dan yang paling sedikit terdapat pada rentan umur 21-40 tahun dengan jumlah 7 jiwa dengan presentase 17,5%.

3. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani Bawang merah

Tabel 3 Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Tahun	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1 – 10	3	7,5
11 – 20	11	27,5
21 – 30	14	35
31 – 40	7	17,5
>41	5	12,5
Jumlah	40	100,00

Sumber : Data Primer Primer, 2022

Dilihat dari Tabel 3 pengalaman bertani bawang merah terbanyak terdapat pada 21-30 tahun dengan jumlah 14 jiwa dengan presentase 35%. Dan pengalaman paling sedikit terdapat pada 1-10 tahun dengan jumlah 3 jiwa dengan presentase 7,5%.

4. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 4 Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Tanah	Jumlah (Orang)	Persentase %
0-0,5	33	82,5
0,51-1	3	7,5
>1	4	10
Total	40	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dilihat dari tabel 4 diatas dapat diketahui kebanyakan responden mempunyai tanah dibawah 0,5 Ha dengan jumlah 33 orang dengan peresentase 82,5%. Dan luas tanah 0,6-1 Ha dengan jumlah 3 orang dengan persentase 7,5%. Serta luas tanah diatas 1 Ha dengan jumlah 4 orang atau sama dengan 10%.

#### 5. Identitas Responden Menurut Hasil Produksi

Tabel 5 Identitas Responden Menurut Hasil Produksi

Hasil Produksi (Ton)	Jumlah (Jiwa)	Presentase(%)
0-1	9	22,5
1,1-2	17	42,5
2,1-3	3	7,5
3,1-4	1	2,5
>4	10	25
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 diatas hasil produksi bawang merah terbanyak adalah 1,1-2 Ton dengan jumlah 17 orang atau sama dengan 42,5%. Sedangkan hasil produksi yang paling sedikit adalah 3,1-4 Ton dengan jumlah 1 orang atau sama dengan 2,5 %.

#### 6. Identitas Responden Menurut Harga Jual

Tabel 6 Identitas Responden Menurut Harga Jual saat ini

Harga Jual Saat Ini (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
10.000-20.000	7	17,5
21.000-30.000	25	62,5
31.000-40.000	7	17,5
>40.000	1	2,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa harga jual saat ini terbanyak adalah 21.000-30.000 Rupiah dengan jumlah 25 orang atau sama dengan 62,5%. Sedangkan yang paling sedikit adalah dengan harga jual diatas 40.000 Rupiah dengan jumlah 1 orang atau sama dengan 2,5%. Harga bawang saat ini tiap responden berbeda-beda dikarenakan setiap bulan dan setiap minggunya bawang merah mengalami kenaikan dan penurunan harga sehingga harga bawang merah ditingkat petani bervariasi. Ada yang menjual pada saat tinggi dan ada yang menjual pada saat harga sedang turun.

## B. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga bawang merah (X) terhadap keputusan petani dalam berusaha tani (Y).

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,626	3,539		4,698	,000
Harga Bawang Merah	,285	,162	,275	1,762	,046

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Dilihat dari tabel tabel 7 diatas, dihasilkan nilai koefisien regresi pada kolom unstandardized dalam kolom B. Dan diperoleh nilai constant (konstanta) sebesar 16,626 satu-satuan, dan nilai regresi Harga bawang merah (X) sebesar 0,285 satu-satuan. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 16,626 + 0,285X$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan seperti berikut ini :

- Dengan konstanta 16,626 satu satuan maka apabila variabel harga bawang merah dibiarkan atau dikatakan nol, maka variabel keputusan petani sebesar 16,626 satu satuan.
- Nilai koefisien regresi harga bawang merah (X) adalah 0,285 satu satuan yang berarti, apabila ada kenaikan satu-satuan harga bawang merah maka akan menaikkan keputusan petani 0,285 satu satuan.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) adalah nilai yang berguna untuk mengukur kemampuan variabel independen yang dipakai pada persamaan regresi, dalam menjelaskan ragam variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,275 <sup>a</sup>	,076	,051	1,45566

a. Predictors: (Constant), Harga Bawang Merah

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Dilihat dari tabel 8 hasil dari uji determinasi model summary diatas didapat nilai R 0,275 (27,5%). sehingga menunjukkan bahwa Harga bawang merah memiliki pengaruh terhadap Keputusan petani dalam berusaha tani sebesar 27,5%. Dan 72,5% lainnya di pengaruhi variabel lain.

Tabel 9 Interpretasi Nilai R

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak ada korelasi
>0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,99	Sangat Kuat
1,00	Korelasi Sempurna

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa pengaruh harga bawang merah terhadap keputusan petani berada di interval koefisiensi 0,20-0,399 sehingga masuk kedalam kategori rendah. Artinya hubungan antara variabel (X) Harga bawang merah rendah pengaruhnya terhadap variabel (Y) Keputusan petani sebesar 27,5 % sedangkan 72,5% di pengaruhi oleh faktor lainnya.

## 2. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t dipakai untuk mengetahui secara parsial apakah harga bawang merah berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap keputusan petani. Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi memakai derajat kebebasan  $df (n-k-1) = 40-1-1 = 38$  (n ialah jumlah responden dan k ialah jumlah variabel bbebas), maka didapat nilai 1,686 satu-satuan dari tabel statistik. Sehingga jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Tabel 10 Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,626	3,539		4,698	,000
Harga Bawang Merah	,285	,162	,275	1,762	,046

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan hasil thitung pada tabel 5.10 diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen (X) Harga bawang merah mempunyai  $t_{hitung}$  (1,762) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (1,686). serta taraf sinifikasi (0,046) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga bawang merah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani. Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel independen (X) harga bawang merah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) Keputusan petani dalam berusahaani bawang merah.

Berdasarkan hasil tabel tabulasi kuesioner responden, dimana pada saat harga naik rata-rata reponden akan menjual hasil produksi bawang merah dan menyisakan sedikit untuk dibibitkan. Sedangkan pada harga turun responden yang memilih untuk menjual hasil produksinya hanya sebagian kecil petani sedangkan sebagian besar lainnya memilih untuk tidak menjual langsung hasil produksinya, melainkan memilih untuk dibibitkan apabila harga sudah naik maka dijual dalam bentuk bibit bawang merah. Petani yang memilih menjual hasil produksinya secara langsung pada saat harga turun dikarenakan faktor luasan lahan yang terlalu luas sehingga hasil yang diperoleh terlalu banyak dan tidak adanya tempat atau gudang untuk menyimpan atau membibitkan hasil produksinya. Dan pada saat harga bawang merah naik sebagian responden memilih untuk meningkatkan produksi dan sebagian lainnya memilih meningkatkan konsumsi, sedangkan pada saat harga turun sebagian responden memilih menurunkan perilaku konsumsi dan sebagian lainnya meurunkan perilaku produksi.

Sistem penjualan pada saat harga naik dan harga turun mempunyai perbedaan, ketika harga sedang naik dilahan bawang merah ketika sudah memasuki umur tanam 40 sampai dengan 50 hari akan ramai tengkulak yang akan menawar bawang merah langsung dilahan dengan sistem tebas/borongan. Ketika bawang merah terjual dengan sistem tebas/borongan maka bawang merah akan tetap dipanen ketika sudah memasuki kriteria panen. Dan untuk pekerjaan pemanenan sendiri sudah menjadi tanggung jawab tengkulak. Sedangkan ketika harga turun petani banyak menggunakan sistem penjualan sprotol bawang merah atau bawang merah yang sudah dipisahkan dari daun dan akarnya. Setelah terpisah dengan daun dan akarnya baru akan diterima oleh tengkulak dengan harga perkilogram. Berbeda dengan sistem tebas/borongan, pemanenan pada penjualan sistem protol petani akan memanen bawang merah dengan biaya pribadi.

Dari penjelasan respon petani yang disebutkan diatas, menunjukkan bahwa kenaikan harga dan penurunan harga bawang merah sangat berdampak bagi perilaku produksi dan perilaku konsumsi petani bawang merah di Desa Limbangan. Dengan rata-rata tingkat harga di responden pada saat ini Rp. 25.450, dan rata-rata harga terendah tahun ini Rp. 11.825, serta rata-rata harga tertinggi tahun ini Rp. 40.525.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh harga bawang merah terhadap keputusan petani dalam berusahatani bawang merah di Desa Limbangan Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Harga bawang merah berpengaruh terhadap keputusan petani bawang merah dalam berusaha tani di Desa Limbangan Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah.
2. Dampak naik turunnya harga bawang merah pada perilaku usaha tani bawang merah yaitu perilaku sistem jual dan tunda jual, dan cara pemasarannya yang menggunakan sistem tebas/borongon pada saat harga naik dan sistem protokol pada saat harga bawang merah sedang turun.

### **B. Saran**

Harga bawang merah yang tidak pasti menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani bawang merah, dimana dengan produksi bawang merah yang sama saat harga rendah maka pendapatan yang didapatkan petani juga menjadi rendah dibandingkan saat harganya tinggi sehingga tidak dapat memenuhi biaya operasional perawatan tanaman bawang merah. Sarannya bagi pemerintah, untuk dapat mengendalikan harga bawang merah agar petani tidak merugi dan dapat melanjutkan usahatani bawang merah di periode selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Bawang Merah*. Balitbang-Depertemen Pertanian, Jakarta
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Kabupaten Brebes Dalam Angka*. Jawa Tengah: BPS
- Badan Pusat Statistik, 2021. *Kecamatan Kersana Dalam Angka*. Jawa Tengah: BPS
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.